

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen, dengan menggunakan pendekatan one group pretest dan posttest untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengenai imunisasi TT terhadap calon pengantin.

Responden melakukan pengisian kuesioner pretest terlebih dahulu sebelum diberikan konseling kemudian setelah diberikan konseling, responden melakukan pengisian kuesioner posttest. Kuesioner pretest dan posttest yang diberikan sudah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya.

B. Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bantarbolang Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Khairunnisa Fauzia (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah objek/subjek yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Populasi yang akan di jadikan penelitian oleh peneliti berjumlah 20 calon pengantin yang mendaftar dan datang di Puskesmas Bantarbolang selama bulan Agustus 2023.

2. Sampel

Sampel atau sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dimana peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian keseluruhan masalah yang diamati dari jumlah populasi (Khairunnisa Fauzia, 2020). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accudental Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 20 responden calon pengantin perempuan yang berkunjung ke Puskesmas Bantarbolang Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah pada bulan Agustus 2023.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, skala ukur, dan hasil ukur. Operasional

variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Variabel penelitian adalah suatu variabel yang mengandung pengertian sifat, ciri, atau ukuran yang dimiliki oleh suatu kelompok yang dapat membedakan dengan penciri dari kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini variabel yang dapat digunakan dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen					
Pengetahuan	Pemahaman Tentang pengertian, Tujuan, jadwal, dan Pentingnya imunisasi Bagi catin	Menggunakan lembar kuesioner 10 pertanyaan	Soal pre test dan post tes	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Disebut juga data asli atau data baru.

F. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018), proses pengolahan data menggunakan komputer melalui berbagai tahap sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap, jika memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban-jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data missing”.

2. Coding

Coding bermaksud untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Coding sangat berguna dalam memasukkan data.

Pada penelitian ini memberikan kode pada pertanyaan kuesioner yang menjawab benar dengan nilai 1 dan salah dengan nilai 0

3. Processing/memasukkan data

Data dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam program atau software computer. Dalam penelitian ini,penelilit menggunakan program komputer.

4. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dsb. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018), adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Univariat

Gambaran yang akan di teliti yaitu mengenai tingkat pengetahuan calon pengantin menggunakan teknik analisa distribusi frekuensi dengan skala ordinal. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi

dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan analisa data yaitu Analisis Univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik.

Rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$F \times \frac{100\%}{n}$$

Keterangan :

F : Frekuensi nilai jawaban responden

n : Sampel

Interpretasi atau kesimpulan pengukuran tingkat pengetahuan adalah :

1. Baik : Skor 76-100%
2. Cukup : Skor 56-75%
3. Kurang : Skor 40-55%
4. Tidak Baik : Skor <40%

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Dalam analisis ini dilakukan t-test dependent apabila variabel pertama berbentuk kategorik (nominal) dan variabel kedua berbentuk rasio dan data distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka statistik parametrik tidak

dapat dilakukan dan sebagai gantinya menggunakan uji wilcoxon. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti adanya pengaruh atau perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengenai imunisasi TT terhadap calon pengantin di wilayah puskesmasbantarbolang

H. Instrumen Penelitian

Kuesioner untuk penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah uji untuk menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian (Sukmawati dan Putra, 2019). Validitas dapat dilakukan dengan beberapa tipe, yaitu validitas konstruk (construct validity), validitas isi (content validity) dan validitas berdasarkan kriteria (criterion related validity) (Hendryadi, 2017). Validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang digunakan kedalam alat ukur (Ihsan, 2016).

Validitas kriteria atau validitas prediktif yaitu kemampuan kuesioner atau instrumen untuk membuat prediksi yang didapatkan dengan melihat korelasi antara instrumen yang akan di uji dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan (Arifin, 2017). Validitas isi

merupakan uji yang dilakukan melalui analisis rasional oleh panel yang kompeten atau expert judgment (Utomo, 2019).

Uji validitas dilakukan secara statistic menggunakan pearson product moment. Uji validitas dengan pearson product moment (r) membandingkan setiap variabel dependen dengan analisis penangkapan gerak 2D (diidentifikasi sebagai standar referensi). Korelasi yang lebih tinggi menunjukkan validitas konkuren yang kuat (Hall and Dochert, 2017).

Setelah dilakukan uji validitas tingkat pengetahuan yang dilakukan di Puskesmas Bantarbolang pada bulan Juli 2023 dengan 15 pertanyaan tentang pengetahuan calon pengantin mengenai imunisasi TT, 10 pertanyaan dinyatakan Valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel (0,444) dan 5 pertanyaan dinyatakan tidak Valid dikarenakan nilai r hitung $<$ r tabel (0,444), sehingga 5 pertanyaan dihilangkan karena 5 pertanyaan tersebut sudah terwakili oleh pertanyaan yang lain.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Pengujian ini penting karena mengacu pada konsistensi seluruh instrumen (Pasianus and Kana, 2021). Beberapa uji reabilitas yang dapat digunakan yaitu test- retest, ekuivalen, dan internal consistency. Teknik uji reabilitas ada beberapa, yaitu test-retest reability, equivalent-form reability, split-half

reability, kuder-richardson formulas (K20 & K21) dan Alfa Cronbach(Ahmad et al, 2020). Pengujian reabilitas menggunakan uji cronbach alphas dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1, seperti instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner (Riskijah, 2020). Uji reabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien Cronbach's Alpha. Uji reabilitas yang baik disarankan memiliki nilai cronbach's alpha lebih atau sama dengan 0,6 (Taherdoost, 2018).

Hasil uji reabilitas menggunakan SPSS versi 25 yang dilakukan di Puskesmas Bantarbolang dengan 20 responden dan 10 pertanyaan dikatakan reliable dikarenakan hasil cronbach alpha $> 0,6$ yaitu 0,899.